

BIOGRAFI POLITIK RASULULLAH
MEMBANGUN NEGARA
BERKETUHANAN DAN
BERPERIKEMANUSIAAN

FAHMI SALIM

FOUNDER AL-FAHMU INSTITUTE

AL FAHMU
INSTITUTE

PARAMETER KESUKSESAN DAN KEBESARAN SOSOK PEMIMPIN



Faktor pertama: Karakter-karakter (sifat-sifat) kejiwaan dan akhlak personal yang terdapat pada sang pemimpin.



Faktor kedua: Ketinggian dan keunggulan inovasi dalam prinsip-prinsip dan prestasi yang ditorehkannya.



Faktor ketiga: kemampuan dan kesuksesannya dalam merealisasikan metode yang reformatif , atau dengan istilah lainnya adalah “KEMAMPUAN EKSEKUSI”.



Faktor keempat: kesuksesan pemimpin dalam melahirkan generasi penerus yang soleh (baik), dan profesional, dan memikul tanggung jawab terhadap keberlangsungan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya, dan di dalam mengevaluasi pelaksanaannya.

1. AKHLAQ PERSONAL RASULULLAH SAW

Pertama: Rasulullah saw adalah satu-satunya pemimpin dalam sejarah manusia yang telah berhasil memadukan antara ketinggian derajat kesucian jiwa dengan bersungguh-sungguh di dalam beribadah kepada Allah swt, dan ketinggian derajat dalam beraktifitas dan beramal, yaitu berjihad dan membangun.



Kedua: Dari sekian sifat-sifat personal Rasulullah saw yang paling menonjol dan jarang dimiliki oleh pemimpin lainnya adalah sifat tawadlu, rasa malu, dan sifat selalu mengutamakan kepentingan orang lain (itsaar).



Ketiga: Dari karakter Rasulullah yang sangat jarang dimiliki pemimpin lain adalah ketundukan beliau kepada kebenaran melebihi ketundukkan beliau kepada dirinya sendiri.



Keempat: Di antara sifat-sifat yang menjadi karakter utama beliau adalah komitmen beliau yang tinggi dalam menerapkan nilai-nilai akhlaq di dalam berpolitik tanpa terkecuali, dan tanpa adanya pertentangan antara (kepentingan) dakwah dan (kepentingan) moral.

2. Kecakapan Inovasi Dalam Prinsip-prinsip Dan Prestasi Yang Ditorehkannya.

- Rasulullah saw telah berhasil membangun kaidah-kaidah yang monumental bagi kehidupan personal, sosial, dan politik. Beliau juga telah berhasil membangun kehidupan ini di dalam semua bidangnya berdasarkan aturan-aturan atau tatanan-tatanan yang baik dan ideal secara substansinya, dan tatanan-tatanan yang terjamin kesuksesannya di dalam tataran kehidupan konsepsional (rasional) dan kehidupan amaliyah (operasional) dan semuanya sesuai dengan naluri atau fitrah manusia. Beliau telah mencanangkan seluruh asas-asas yang bersifat reformatif di atas bumi dan memulainya dari nol, dan di tengah situasi atau iklim yang negatif dan mendapat tantangan yang demikian sengit.



- Syari'at beliau ini telah memadukan antara dua sisi yang saling berlawanan, yaitu : antara realitas dan idealitas dengan cara yang sangat menakjubkan. Rasulullah saw telah mampu menyandingkan antara keduanya dengan cara yang paling indah dan cakap sepanjang sejarah manusia dan kenabian. Rasulullah saw telah berhasil pula menggunakan dan memanfaatkannya secara bersamaan untuk hajat kehidupan manusia dengan penggunaan cara yang sangat arif dan bijaksana. Sebagaimana beliau juga telah memberikan penanganan terhadap berbagai penyakit dan problematika kehidupan, dan telah berhasil merehabilitasi titik-titik kelemahannya dengan kedua-duanya secara bersamaan. Beliau telah berhasil pula memanfaatkan masing-masing dari keduanya pada waktu yang cocok, dan tempatnya yang tepat dari berbagai kebutuhan-kebutuhan hidup umat manusia.

A. Rasulullah Saw
Telah
Memerintahkan
Perilaku Dan Sifat
Kasih Sayang
Hingga Kepada
Binatang Sekalipun.
Beliau Menegaskan
Bahwa Dalam
Memberikan Makan
Kepada Hewan
Binatang Terdapat
Pahala Sodaqoh.

Sabda beliau tentang hal ini adalah :

• في كل كبد رطب صدقة

- **“Dalam setiap tembolok yang basah itu ada pahala sodaqohnya”.**
- Beliau melarang menyiksa seseorang manusia, di mana orang tsb telah terbunuh dengan cara yang benar (umpamanya seperti terbunuh karena peperangan), juga melarang menyiksa binatang yang menjadi sembelihan. Sabda beliau tentang ini adalah :

• إذا قتلتم فأحسنوا القتلة ، وإذا ذبحتم فأحسنوا الذبحة

- **“Jika kalian membunuh bunuhlah dengan cara yang baik, dan jika kalian menyembelih, sembelihlah dengan cara yang baik”.**
- Anjuran memberikan kasih sayang tsb sampai dijelaskan dalam sabdanya :

• دخلت امرأة النار في هرة حبستها، فلا هي أطعمتها ، ولا هي تركتها تأكل من حشاش الأرض

- **“Seorang wanita telah masuk ke dalam api neraka (disebabkan) kucing yang telah ditahan olehnya, dia tidak memberinya makan, tidak pula melepaskannya agar dapat makan dari binatang-binatang yang ada di bumi”.**

B. Rasulullah Saw
Telah Memberikan
Suatu Perintah Aturan
Tentang Berdamai,
Mencintai Antara
Sesama Dan Bangsa-
bangsa Lainnya,
Memerintahkan Untuk
Saling Mengenal Dan
Membantu Antara
Mereka Satu Sama
Lainnya Untuk
Tujuan-tujuan Mulia.

Sebagaimana telah ditegaskan di dalam Al-Qur'an Al-kariim :

• يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

- “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu”. (Q.S. 49 : 13).

- Dan telah ditegaskan pula :

• وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا

- “Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kamu kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah”. (Q.S. 8 : 61).

- Akan tetapi di samping orientasi damai yang mulia ini, Syari'at Rasulullah saw juga menetapkan tentang perintah kewajiban berperang kepada siapa saja yang hendak melakukan makar terhadap Islam dan hendak memerangi Islam dan kaum muslimin. Syari'atnya juga menetapkan tentang perintah kewajiban mengerahkan segala kekuatan dalam persiapan menghadapinya. Sebagaimana telah ditegaskan di dalam Al-qur'an A-kariim tentang anjuran terhadap kaum muslimin untuk itu :

• وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ

- “ Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu”. (Q.S. 8 : 61)

C. Demikian Pula
Rasulullah Saw
Memerintahkan Kaum
Muslimin Untuk
Berlaku Tawaadlu'
(Rendah Hati) Antara
Sesamanya Melalui
Sabdanya

• من تواضع لله رفعه

- **“Barang siapa yang bertawaadlu untuk Allah swt, pasti Allah akan mengangkat (derajatnya)”.**
- Akan tetapi di samping adanya perintah untuk bertawaadlu' terdapat perintah Syari'at juga untuk memperlihatkan keperkasaan atau harga diri (dignity) di hadapan musuh yang hendak mengalahkan kaum muslimin. Al-qur'an al-kariim memberikan tuntunan dan ketentuan tentang perihal ini :

• يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ ...

- **“Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir”. (Q.S. 5 : 54).**
- Rasulullah saw juga telah memberikan ketentuan hukum dan aturan dengan sabdanya :

• من أعطى الذلة من نفسه طائعا غير مكره فليس منا

- **“Barang siapa yang memberikan (memperlihatkan) kerendahan dari dirinya karena patuh (tunduk) tanpa terpaksa, maka dia bukan dari golongan kami”.**

D. Demikian Halnya, Rasulullah Saw Telah Memerintahkan Setiap Muslim Untuk Mengedepankan Berperilaku Pemaaf Terhadap Orang Yang Bersalah Dalam Hak-hak Individual, Karena Sifat Tsb Sebuah Kemuliaan Dan Anugerah Dari Allah Swt.

Ditegaskan di dalam kitab-Nya yang mulia :

• وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ

- **“Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim”. (Q.S. 42 : 40).**

Akan tetapi sekalipun demikian, Rasulullah saw telah berlaku tegas, serius, dan tidak kompromistis dalam urusan (pelanggaran terhadap) hak-hak publik (umum). Beliau telah melarang siapa saja berlaku pema'af dalam hak-hak Allah swt dalam menegakkan hukuman-hukuman hudud. Beliau telah melarang memberikan ma'af dan pertolongan (syafa'at) di dalamnya.

Potret Moral Dan Etika Rasulullah Saw Yang Arif Bijaksana Dan Moderat Dengan Contoh-contoh Di Bawah Ini :

-
1. Di dalam sirah Rasulullah saw yang sahih dijelaskan bahwa terkadang pada beberapa kesempatan beliau bercanda, namun di dalam candaanya itu beliau tidak pernah melontarkan kata-kata keculi yang hak dan benar. Di antaranya adalah ucapannya kepada seorang nenek tua :

• لا تدخل الجنة عجوز

- **“Tidak akan masuk ke dalam syurga seorang nenek tua”.**
- Tatkala beliau melihat adanya kesedihan dan perasaan galau yang menimpa sang nenek beliau tertawa dan menjelaskan kepadanya bahwa sang nenek tidak akan masuk surga sedangkan dia dalam kondisi tua, akan tetapi masa mudanya akan kembali kepadanya, dan dia akan masuk syurga dalam keadaan muda belia.

2. Rasulullah saw pernah ikut turun bermain bersama anak-anak kecil dengan permainan yang membuat mereka merasa senang dan gembira. Beliau merendahkan punggungnya kepada kedua cucunya, Hasan dan Husein untuk dijadikan kuda-kudaan oleh keduanya. Beliau lalu bersabda :

• نعم الجمل جملكما ونعم الحملان أنتما

- “Sebaik-baik onta adalah onta milik anda berdua, dan sebaik-baik penunggang adalah kalian berdua”.
- Untuk keduanya ini beliau menjulukinya dengan “**keduanya adalah wewangiannya Rasulullah saw di dunia**”. Akan tetapi ketika salah satu dari keduanya bermaksud memasukkan sebutir kurma ke dalam mulut Rasulullah saw yang merupakan kurma hasil zakat - di mana harta zakat itu diharamkan atas Rasulullah saw dan keluarganya - beliau tidak membiarkannya kurma itu tertelan ke dalam mulutnya, beliau justeru memuntahkannya dari mulutnya.

3. Rasulullah saw adalah manusia yang paling penyayang kepada manusia lainnya, Al-Qur'an telah memberikan julukan baginya “**amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin**”. (Q.S. 9 : 128).

Terdapat hadits sahih pula dari baginda Rasulullah saw, yaitu:

• الراحمون يرحم الرحمن ، ارحموا من في الأرض يرحمكم من في السماء

- “Para penyayang itu akan disayangi oleh yang Maha Rahman, sayangilah siapa saja yang ada di bumi, niscaya pasti ! siapa saja yang ada langit akan menyayangi kalian”.

4. Di dalam akhlaq perbuatannya Rasulullah saw memadukan antara tawakkal kepada Allah swt dan berusaha mencari penyebab-penyebab material yang biasa dengan sebuah perpaduan yang arif bijaksana yang dapat menjelaskan maksud arti tawakkal di dalam Syari'at Islam dan yang dapat membedakan antara makna tawakkal itu sendiri dengan perilaku meremehkan, malas, dan bertopang dagu (tidak bekerja).

- Saat HIJRAH menuju Madinah beliau telah mengupayakan setiap media-media persembunyian, perahasiaan, dan penyamaran (pengelabuan) di dalam menempuh suatu jalan menuju madinah untuk tujuan mengelabui musuhnya dari jejak perjalanannya dan bekas-bekas tandanya jika mereka membuntutinya. Setelah itu bertawakkal kepada Allah swt agar Allah swt memberikan kesuksesan bagi media-media yang sedang diupayakannya menurut kemampuannya. Juga Rasulullah saw bertawakkal kepada Allah swt agar Allah swt selalu memudahkan apa saja yang tidak dapat dilakukan olehnya, agar Allah swt menyingkirkan berbagai kendala yang mungkin saja akan terjadi. Di mana itu semua adalah termasuk sesuatu yang berada di luar batas kekuasaan dan kemampuannya. Beliau tidak memiliki kekuasaan untuk menghindar darinya atau menghilangkannya.
- Kemudian dalam perang Uhud, Rasulullah saw memakai dua baju perangnya- yaitu baju yang satu diletakkan di atas baju lainnya- sebagai upaya ekstra hati-hati dalam membentengi dirinya dari senjata musuh.
- Demikian pula ketika beliau pernah ditanya oleh seorang: **“apakah ia diperbolehkan meninggalkan ontanya dalam keadaan bebas tidak terikat, dan setelah itu bertawakkal kepada Allah swt, Dialah Allah swt yang akan memeliharanya?** saat itu beliau bersabda untuknya :

• اعقل وتوكل

- **“ikatlah ia (terlebih dahulu) dan bertawakkallah kepada Allah swt”.**

Faktor Penunjang Ketiga Dari Faktor-faktor Penunjang Kebesaran Dan Kesuksesan Adalah **Kemampuan Operasional**

- yaitu faktor kecakapan seorang pemimpin dalam menerapkan metodenya yang reformatif. Maksudnya: bahwa seorang pemimpin yang besar dan sukses adalah yang memiliki kekuatan, kecakapan serta keahlian dalam menyebarkan dakwahnya yang bersifat reformatif, dan menerapkannya di lapangan yang menjadi wilayah kekuasaannya. Memberikan penyadaran dakwah ke dalam hati-hati yang sudah mengeras, dan akal-akal fikiran yang telah membatu sehingga hati-hati dan fikiran-fikiran mereka dapat mencair untuk kemudian dapat menerimanya. Pemimpin juga harus memiliki kesabaran dan ketangguhan dalam memikul berbagai beban, kesulitan dan kendala yang menghadangnya dalam upayanya membawa dan menyampaikan misinya.
- Secara realitas bahwa kemampuan, kekuatan dan kecakapan operasional atau teknis yang dimiliki Rasulullah saw tidak tertandingi oleh pemimpin manapun di dunia ini. Dan tidak ada seorang manusia manapun yang dapat mengukur dan menyelami ketinggian, kecakapan, dan keahlian beliau dalam aspek ini kecuali orang yang memiliki pengetahuan memadai tentang kondisi dan situasi yang ikut menyertai perjalanan dakwah yang dibawa Rasulullah saw.

MANAJEMEN TATA KELOLA NEGARA YANG MODERN

- Rasulullah saw telah menghadapi berbagai macam rintangan dan hambatan, penghinaan, dan pendustaan kaumnya, di mana tidak ada seseorang pun yang dapat bersabar menghadapinya. Kaumnya berkonspirasi untuk membunuhnya sampai berkali-kali, akan tetapi Allah swt selalu melindunginya. Peristiwa ini terus berlangsung dan Rasulullah saw terus bersabar menghadapi rintangan dan cobaan ini. Akan tetapi situasi semacam ini tidak membuat beliau mundur dari misi Dakwah yang diembannya sebagaimana mundurnya orang-orang yang berputus asa dan orang-orang yang tidak mau bekerja. Bahkan beliau pergi berhijrah menjumpai kaum lainnya selain mereka, dan beliau bangun sebuah kekuatan untuk melindungi misi Dakwahnya. Kemudian di saat dalam posisi memiliki kekuatan, beliau mengulanginya lagi untuk yang kesekian kalinya, beliau ketuk hati-hati mereka yang telah mengeras dan membatu agar menerima kebenaran itu setelah sebelumnya mereka menolaknya karena Rasulullah saw saat itu dalam keadaan lemah. Beliau telah mampu menukar, membalik, dan merubah Jazirah Arab dari sumber kesesatan, dan neraka kehancuran menjadi pusat kejayaan. Sinar cahaya kejayaannya menjalar dan melebar ke penjuru Timur dan Barat, yang kemudian tersebar pula ke seluruh penjuru bumi lainnya.
- **Pertama:** Masyarakat Arab adalah masyarakat Jahiliyah yang sangat mengandalkan kesukuan, kekayaan dan kekuatan fisik/materi.
- **Kedua:** Rasulullah saw telah berupaya menciptakan sebuah masyarakat yang Islami dan baru dengan pemahaman dan parameter-parameter sosial yang baru.

“Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. (Q.S. 49 : 13). Dan juga sabda Rasulullah saw :

من استعمل رجلا من عصابة وفيهم من هو أَرْضَى الله منه، فقد خان الله ورسوله والمؤمنين.

- **“Barang siapa yang mengangkat seseorang untuk menjadi pemimpin bagi kaum yang lainnya, dan di tengah-tengah mereka terdapat orang lain yang lebih baik dan cakap di sisi Allah swt dari orang tadi , maka dia telah mengkhianati Allah swt, dan Rasul-Nya serta orang-orang yang beriman”.**
- Jelasnya adalah bahwa yang dimaksud dengan khianat di sini adalah, yaitu : jika orang yang memberikan sebuah jabatan itu mengetahui adanya orang lain yang lebih baik dan layak dari orang pertama. Itulah yang dimaksud berkhianat.

Rasulullah saw bersabda :

ما من عبد يسترعيه الله رعية ، يموت يوم يموت وهو غاش لرعيته إلا حرم الله عليه الجنة.

- **“Tidak ada seorang hamba yang diberikan suatu jabatan (kepemimpinan) oleh Allah swt terhadap suatu urusan rakyat, dan dia meninggal dunia di mana di hari ia meninggalnya itu dalam keadaan berkhianat kepada rakyatnya, kecuali pasti Allah haramkan untuknya masuk Syurga”.**

- **Ketiga:** Di antara perubahan-perubahan besar dan mendasar yang telah dilakukan Rasulullah saw terhadap masyarakat Jahiliyah berkenaan dengan tradisi-tradisi mereka yang buruk dan mengakar adalah perubahannya dan pencanangannya tentang tatanan dan kondisi wanita, dan tentang kedudukan sosial mereka di dalamnya.
- **Keempat:** Masyarakat Jahiliyah adalah masyarakat yang tidak beraturan, penuh kekacauan antara kabilah-kabilah. Rasulullah saw telah berhasil menciptakan dan membangun kekuasaan Islam (Daulah Islamiyah) berdasarkan asas-asas baru yang hebat dan mempesona. Kekuasaan politik tsb memiliki bendahara negara, dan perangkat-perangkat lainnya yang bermacam-macam, perangkat tata negara (managerial), ekonomi, keuangan, politik, militer dan yang lainnya. Semuanya itu diatur oleh aturan Syari'at yang sempurna dan fleksibel, bersifat dapat berjalan sesuai perbedaan situasi dan kondisi serta tempat, dan tidak bersifat disharmonis atau terlihat kaku, dan juga tidak menjadi sempit karena adanya suatu hajat atau kebutuhan.
- **Kelima:** Rasulullah saw telah mencanangkannya pentingnya peran ilmu. Lebih-lebih ilmu Syari'at (ilmu keagamaan). Beliau sangat memperhatikan dan menunjukkan akan sangat pentingnya ilmu Syari'at itu. Karena ilmu Syari'at itu ibarat cahaya yang dapat menerangi jalan kehidupan yang benar dan lurus, dan dapat memberikan arahan dan cahaya bagi aturan serta moral kemanusiaan.
- Kemudian Rasulullah saw telah berhasil pula mengangkat kedudukan para ulama (cendikiawan dan intelektual), menganjurkan menyebarkan ilmu dengan cara belajar dan mengajar, dimulai dari membaca dan menulis hingga menjadi tinggi pemahamannya dan profesional ilmunya. Beliau juga telah menegaskan haramnya menyembunyikan ilmu, dan telah memberikan sanksi dan hukuman atas orang yang enggan belajar dan mengajar.

4. Faktor Kesuksesan Melahirkan Calon Pemimpin-pemimpin Penerusnya. Namun Bukan Cawe-cawe Menetapkan Nama Fulan

- **Faktor penunjang keempat:**
- **Kesuksesannya yang tinggi dan agung bagi pembaharu tadi di dalam usahanya menciptakan kader-kader pemimpin yang soleh dan cakap untuk melestarikan visi misi dan dakwahnya, dan untuk mengevaluasi pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut.**
- Sangat terkait masalah suksesi kepemimpinan (khilafah), yang mana keberlangsungan kehidupan dakwah dan perjalanannya yang panjang sangat bergantung kepadanya. Permasalahan ini juga memiliki kedudukan yang strategis.



Tidak cukup seorang tokoh pembaharu atau reformis hanya berhasil melaksanakan misi dakwahnya saja, atau hanya mampu sebatas menerapkan dan merealisasikan prinsip-prinsip reformasinya secara real dan kongkrit di dalam kehidupannya. Karena prinsip-prinsipnya tadi akan mati dengan kematiannya sang tokoh atau habis dan pudar dengan habisnya kelompok yang mengusungnya dan terpengaruh olehnya. Konsekwensi logis dari ini adalah usia prinsip-prinsip yang diusungnya juga akan berusia pendek dan tidak menjadikannya dapat kekal sepanjang sejarah dan zaman.

- Karena itu untuk memperkuat penunjang-penunjang kesuksesan dan kebesaran, seorang pemimpin dengan segala potensi kehiukmatannya, perhatiannya, dan kecakapan pengajarannya terhadap para pengikutnya harus mampu mempersiapkan generasi yang dapat memahami asas-asas dakwahnya, dan generasi yang dapat merasa puas dengannya, yang dapat mendalami dan mengetahui sasaran-sasaran dan tujuan-tujuannya yang panjang ke depan, serta dapat memahami kesempurnaannya dan seluk-beluknya, juga yang dapat mengimani atau meyakini terhadap tanggung jawabnya dalam melestarikannya dari berbagai macam perubahan dan penyimpangan. Di samping itu seorang pemimpin harus mampu pula mencetak generasi yang cakap dan handal dalam menyebarkan prinsip-prinsip reformasi yang diembannya untuk kemudian mentransfernya kepada generasi-generasi berikutnya secara estafet dan berkesinambungan. Tujuannya adalah agar kehidupan prinsip-prinsipnya tadi dapat terus berkembang, berlangsung dan panjang usianya. Sehingga seluruh manusia dapat memanfaatkannya sebesar-besarnya dan sebanyak-banyaknya.

- Bagi mereka yang membaca sejarah para sahabat-sahabat pertama, dan tentang apa saja yang telah mereka lakukan dalam pengumpulan Al-qur'an al-kariim dan melestarikannya di era kekhalifahan Abu Bakar untuk yang pertama, kemudian di era kekhalifahan Utsman untuk yang kedua, dan juga tentang kesungguhan di dalam upaya tsb secara sungguh-sungguh. Kemudian yang berkenaan tentang pelestarian hadits-hadits Rasulullah saw yang merupakan sumber pokok kedua untuk Syari'at Islam, juga periwayatan hadits ini. Kemudian pengkodifikasiannya (pembukuannya), pencermatannya dan penelitiannya, dan tentang apa saja yang dapat disaksikan di dalamnya berupa keajaiban-keajaiban informasi. Orang-orang yang membaca itu semua akan merasa terheran-heran, terkagum-kagum bahkan hampir-hampir menduga bahwa yang sedang ia baca adalah lebih mirip dengan khayalan. Seluruh hakikat-hakikat dan kenyataan-kenyataan yang menakjubkan ini tidak lain hanyalah nilai dan buah dari kesungguhan, dan dorongan dari perasaan mereka yang tinggi terhadap tanggung jawab dalam melestarikan agama dan penyebarannya yang kesemuanya lahir dari "gunung-gunung besar", yaitu tokoh-tokoh yang telah ditempa dan dididik oleh Rasulullah saw. Mereka adalah para generasi sahabat, dan Tabi'in, kemudian orang-orang yang mengikuti mereka, generasi demi generasi. Selain dari mereka contoh-contoh semacam ini tidak pernah dikenal satupun di dalam panggung sejarah madzhab-madzhab pemikiran dan falsafah, atau dakwah-dakwah pembaharuan atau bahkan kenabian.
- Bukti-bukti dan contoh-contoh yang menunjukkan hal di atas sudah sangat populer dan banyak ditemukan di dalam lembaran-lembaran sejarah Islam. Lebih-lebih di era-era ekspansi, penyebaran, dan perkembangan Islam di wilayah bumi bagian Timur dan China, dan di bagian Barat dan Samudera Atlantik, juga di sepanjang wilayah Timur bagian Eropa dan wilayah Barat bagian Afrika hingga ke Nusantara Alam Melayu.

KESIMPULAN INTI RAHASIA SUKSES DAKWAH RASULULLAH

Rasulullah saw sangat bersungguh-sungguh dalam menumbuhkan dua faktor dari faktor-faktor terpenting bagi kesuksesan dan keberlangsungan Dakwah di tengah-tengah para sahabatnya, di samping faktor-faktor lainnya lagi. Kedua faktor utama tsb adalah :

1. **Kesungguhan untuk memberikan hidayah kepada orang lain.**
2. **Kecintaan berjihad dalam jalan dakwah.**

Adapun faktor pertama, yaitu **memberikan hidayah kepada orang lain**, Rasulullah saw itu sangat intensif memberikan banyak arahan-arahan dan wejangan-wejangan kepada para sahabatnya dalam berbagai macam kesempatan. Di antara arahan-arahan beliau yang paling jelas dan populer adalah sabdanya kepada Ali bin Abi Thalib :

• لأن يهدي الله بك رجلا واحدا خير لك من حمر النعم.

- **“Sungguh ! Allah swt memberikan hidayah kepada satu orang laki-laki berkat usaha kamu, itu adalah lebih baik bagimu dari (pada kamu mendapatkan) seekor onta merah”.**
- Rasulullah saw menegaskan :

• الجهاد ماض إلى يوم القيامة

- **“Jihad itu akan terus berlangsung hingga Hari Kiamat”.**

• اللهم ارزقني عيش السعداء ونزل الشهداء

- **“Ya Allah berikanlah aku rezeki dengan kehidupannya para orang-orang yang berbahagia, dan kedudukannya para Syuhada”**